

Dukungan Orang Tua Terhadap *Self-Efficacy* Dalam Penyelesaian Tugas Akhir Pada Mahasiswa Program Studi PPKn Di Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung

Aida Kamilia^{1*}, Dwi Agustina Rahayu²

^{1,2}Pendidikan PKn, Universitas Bhinneka PGRI, Indonesia

Email: ¹aidakamilia811@gmail.com*, ²dwitinaayu@gmail.com

Email Penulis Korespondensi: ¹aidakamilia811@gmail.com

Abstrak – Mahasiswa semester akhir yang sedang menyelesaikan tugas akhir membutuhkan kehadiran dan keterlibatan orang tua yang mampu meningkatkan keyakinan serta ketekunan mereka dalam menyelesaikan tugas akhir secara tepat waktu. Dalam situasi ini, dukungan orang tua menjadi salah satu elemen penting yang dapat memperkuat atau bahkan membentuk *self-efficacy* mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk dukungan orang tua, *self-efficacy* mahasiswa, serta faktor-faktor yang dapat meningkatkan dukungan tersebut dalam konteks penyelesaian tugas akhir. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Subjek penelitian terdiri atas Warek I bidang akademik, Kaprodi PPKn, mahasiswa program studi PPKn semester VIII beserta orang tua mereka. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan validasi keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan orang tua berperan penting dalam membentuk dan meningkatkan *self-efficacy* mahasiswa program studi PPKn semester VIII. Bentuk dukungan yang diberikan mencakup dukungan emosional, instrumental, penghargaan, dan informasi. *Self-efficacy* yang dimiliki oleh mahasiswa program studi PPKn bervariasi, ada yang memiliki keyakinan untuk bisa menyelesaikan tugas akhir dengan tepat waktu, namun juga ada yang kurang yakin akan kemampuannya. Hal ini terjadi karena adanya faktor internal seperti motivasi diri, serta faktor eksternal seperti dukungan orang tua, kondisi ekonomi keluarga, tingkat pendidikan orang tua, hubungan antar anggota keluarga, dan latar belakang budaya.

KataKunci: Dukungan, Orang tua, Mahasiswa PPKn, *Self-Efficacy*, Tugas Akhir

Abstract – Final semester students who are completing their final project need the presence and involvement of parents who can increase their confidence and perseverance in completing their final project on time. In this situation, parental support becomes one of the important elements that can strengthen or even shape students' *self-efficacy*. This study aims to describe the forms of parental support, the level of *self-efficacy* of students, and the factors that can increase this support in the context of completing the final project. This research uses a qualitative method with a phenomenological approach. The research subjects consisted of the Vice Rector I for academic affairs, Head of Civics Study Program, Civics study program students in semester VIII and their parents. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation. Data analysis includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing with validation of data validity using triangulation techniques. The results of this study indicate that parental support plays an important role in shaping and increasing the *self-efficacy* of Civics study program students in semester VIII. The forms of support provided include emotional, instrumental, appreciation, and information support. *Self-efficacy* possessed by Civics study program students varies, some have the confidence to be able to complete the final project on time, but there are also those who are less confident in their abilities. This happens because of internal factors such as self-motivation, as well as external factors such as parental support, family economic conditions, parents' education level, relationships between family members, and cultural background.

Keywords: Parental, Support, Pancasila and Civics students, *Self-Efficacy*, Final Project

1. PENDAHULUAN

Dalam jenjang pendidikan tinggi, setiap mahasiswa memiliki tanggung jawab untuk menuntaskan seluruh mata kuliah yang ditempuh, termasuk tugas akhir sesuai dengan program studi yang diikuti. Penyusunan tugas akhir (skripsi) merupakan kewajiban akhir bagi setiap mahasiswa program sarjana, yang didasarkan pada Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi Pasal 45 ayat (1) dijelaskan bahwa kegiatan penelitian di perguruan tinggi bertujuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat dan daya saing nasional. Selanjutnya, Pasal 45 ayat (2) menyebutkan bahwa pelaksanaan penelitian dilakukan oleh sivitas akademika sesuai dengan prinsip otonomi keilmuan dan tradisi akademik (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158). Skripsi dipahami sebagai karya ilmiah yang menjadi kewajiban mahasiswa sebagai salah satu syarat kelulusan dalam pendidikan tinggi [1].

Mahasiswa yang sedang menjalani proses penyusunan skripsi diharapkan mampu menyelesaikannya dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Namun, dalam praktiknya berbagai kendala kerap dihadapi sehingga menyebabkan keterlambatan dalam penyelesaian skripsi [2]. Hal ini membuat mahasiswa mendapat banyak tuntutan untuk menyelesaikan studinya, baik itu tuntutan dari dosen pembimbing, orang tua, akademik, teman-teman, dan juga tuntutan dari diri sendiri. Pada akhirnya kesulitan tersebut menyebabkan mahasiswa kehilangan motivasi, sehingga perasaan tersebut berkembang menjadi perasaan negatif. Perasaan tersebut dapat menimbulkan ketegangan, kekhawatiran, kejenjutan, rendah diri, stres, hingga frustrasi.

Mahasiswa seharusnya memiliki tingkat rasa percaya diri dan mampu menghadapi tantangan dalam menyusun skripsi yang dinamakan *self-efficacy*[3]. Mahasiswa diharapkan dapat mengelola waktu dan stress dengan baik, sehingga mampu menyelesaikan tugas akhir mereka secara tepat waktu dan berkualitas. Namun banyak mahasiswa menghadapi berbagai kendala dalam menyusun skripsi karena rendahnya *self-efficacy*, kurangnya bimbingan, dan tekanan dari lingkungan akademik.

Self-Efficacy merupakan kepercayaan individu terhadap kemampuannya dalam merencanakan, mengarahkan, serta melaksanakan suatu tugas hingga tujuan yang diinginkan agar dapat tercapai[4]. Menurut Bandura, mengungkapkan bahwa *self-efficacy* adalah keyakinan terhadap kemampuan dalam diri individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugas atau tindakan yang dihasilkan untuk mencapai tujuan tertentu. Mahasiswa dengan *self-efficacy* yang tinggi memiliki pengendalian atas kecemasan yang dihadapi dibandingkan dengan mahasiswa yang *self-efficacy* nya rendah. Hal ini akan mengakibatkan bagaimana individu berfikir dan bertindak laku untuk mengambil keputusan-keputusan yang dipilih, usaha-usaha dan keteguhannya pada saat menghadapi hambatan, dan memiliki rasa bahwa mampu untuk mengendalikan lingkungan sosialnya[5].

Faktor lain yang menjadi penghambat mahasiswa kurang bersemangat untuk mengerjakan skripsi dengan tepat waktu yaitu mahasiswa kurang mendapat dukungan dalam dirinya serta kurangnya dukungan yang didapatkan dari orang tuanya. Dukungan sosial yang diberikan oleh orang tua berperan penting dalam memperkuat rasa aman pada anak untuk berpartisipasi secara aktif. Bentuk dukungan orang tua mencakup kasih sayang, penghargaan, serta dorongan untuk mengeksplorasi kehidupan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kepercayaan diri anak dalam menghadapi berbagai situasi dan tantangan baru[6].

Dukungan tersebut meliputi aspek emosional, penghargaan, instrumental, dan informasi yang mampu meningkatkan motivasi, mengurangi kecemasan, serta memperkuat keyakinan diri mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir. Orang tua memiliki peran penting dalam tahap belajar anak yaitu dengan memberikan dukungan atau *support*. Dukungan orang tua dapat berupa bantuan finansial, dukungan emosional, serta dukungan dalam bentuk bimbingan. Orang tua yang memberikan dorongan dan nilai-nilai positif terhadap pendidikan akan membantu mahasiswa untuk tetap termotivasi dalam mengejar tujuannya akademik. Orang tua adalah orang yang bertanggungjawab dalam pendidikan anaknya, baik dalam pendidikan formal maupun non-formal.

Observasi awal yang peneliti lakukan menunjukkan mahasiswa yang tidak dapat menyelesaikan skripsinya terutama pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Universitas Bhinneka PGRI mengalami peningkatan serta penurunan disetiap tahunnya. Angkatan tahun 2016 sebanyak 1 anak, tahun 2017 sebanyak 5 anak, tahun 2018 sebanyak 6 anak, tahun 2019 sebanyak 2 anak, dan tahun 2020 sebanyak 9 anak, total keseluruhan mahasiswa yang tidak dapat menyelesaikan skripsinya mulai dari angkatan tahun 2016 sampai angkatan tahun 2020 sebanyak 23 mahasiswa. Hal ini disebabkan karena kurangnya menumbuhkan rasa kepercayaan diri untuk menyelesaikan tugas akhirnya dan memutuskan untuk lari dari tanggungjawabnya sebagai mahasiswa.

Berdasarkan penjelasan diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk dukungan orang tua dan *self-efficacy* dalam penyelesaian tugas akhir pada mahasiswa program studi PPKn di Universitas Bhinneka PGRI dan apa saja faktor dukungan orang tua terhadap *self-efficacy* dalam penyelesaian tugas akhir pada mahasiswa program studi PPKn di Universitas Bhinneka PGRI.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mendalam mengenai peran penting dukungan orang tua dalam membentuk dan meningkatkan *self-efficacy* mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir. Secara spesifik, penelitian ini menargetkan teridentifikasinya bentuk-bentuk dukungan orang tua yang dominan, seperti dukungan emosional, instrumental, informasi, dan penghargaan, serta bagaimana masing-masing bentuk tersebut berdampak terhadap kepercayaan diri dan ketekunan mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu memetakan variasi tingkat *self-efficacy* mahasiswa dan mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhinya, baik internal seperti motivasi diri, maupun eksternal seperti kondisi ekonomi dan pendidikan orang tua. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi, penelitian ini bertujuan memberikan kontribusi teoritis dan praktis, baik bagi pengembangan keilmuan di bidang pendidikan karakter dan psikologi pendidikan, maupun sebagai dasar penguatan dukungan keluarga dalam mendampingi mahasiswa akhir.

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi dengan jenis penelitian kualitatif untuk menganalisis bentuk dan dukungan orang tua terhadap *self-efficacy* dalam penyelesaian tugas akhir mahasiswa serta mengidentifikasi faktor dukungan orang tua terhadap *self-efficacy* dalam penyelesaian tugas akhir mahasiswa. Penelitian kualitatif adalah proses investigasi yang melibatkan upaya penting seperti mengajukan pertanyaan dan prosedur, mengumpulkan data spesifik dari partisipan, serta menganalisis data secara induktif dari spesifik ke umum[7]. Pendekatan fenomenologi dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam mengenai sudut pandang pengalaman orang tua serta mahasiswa terhadap pentingnya dukungan orang tua terhadap *self-efficacy* dalam penyelesaian tugas akhir mahasiswa[8].

2.2 Prosedur Penelitian

Prosedur atau langkah yang ditempuh dalam penelitian ini, secara garis besar dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu:

(1) Tahap pra-lapangan: meliputi menyusun rancangan lapangan, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informasi, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan persoalan etika penelitian. (2) Tahap lapangan: peneliti mengumpulkan data sesuai dengan fokus masalah dan tujuan penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi dengan mahasiswa program studi PPKn, orang tua mahasiswa, Kaprodi PPKn, dan Warek I bidang akademik. (3) Tahap penulisan laporan: dalam tahap ini peneliti melakukan penyusunan laporan penelitian sesuai dengan pedoman yang tercantum dalam buku panduan skripsi dari Universitas, melakukan bimbingan dan konsultasi mengenai hasil penelitian yang sudah dilakukan kepada pembimbing, dan melakukan perbaikan laporan berdasarkan masukan dan saran yang diberikan oleh pembimbing[9].

2.3 Subjek, Waktu, dan Lokasi Penelitian

Subjek penelitian ini terdiri dari mahasiswa program studi PPKn yang terdiri dari 5 orang, 5 orang tua mahasiswa, Kaprodi PPKn, dan Warek I bidang akademik. Penelitian ini akan dilaksanakan dalam kurun waktu yang bertahap, mulai dari tahap pra lapangan sampai tahap analisis data. Waktu untuk pelaksanaan penelitian ini akan mengikuti waktu yang telah direncanakan oleh Universitas yaitu dimulai dari tanggal 27 Februari 2025 sampai dengan 30 Mei 2025. Penelitian ini dilakukan diperguruan tinggi Universitas Bhinneka PGRI dan di rumah masing-masing orang tua mahasiswa program studi PPKn.

2.4 Teknik Pengumpulan Data

Observasi: Peneliti mengamati langsung dan mencatat secara sistematis bentuk dukungan yang orang tua berikan terhadap *self-efficacy* dalam penyelesaian tugas akhir mahasiswa, kebijakan universitas dalam pelaksanaan tugas akhir, sertakendala akademik yang sering dihadapi mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir. Wawancara mendalam: Wawancara ini dilakukan secara mendalam dengan orang tua mahasiswa, mahasiswa program studi PPKn, Kaprodi PPKn, dan Warek I bidang akademik untuk mendalami sudut pandang dan pengalaman mereka akan pentingnya dukungan orang tua terhadap *self-efficacy* dalam penyelesaian tugas akhir mahasiswa. Dokumentasi: Data dokumentasi mencakup foto selama wawancara dengan orang tua mahasiswa, mahasiswa program studi PPKn, Kaprodi PPKn, dan Warek I bidang akademik, fasilitas yang diberikan orang tua, dan kartu bimbingan mahasiswa. Berikut tabel kategori data penelitian:

Tabel 1. Kategori data penelitian

Kategori	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
Dukungan Orang Tua	Orang Tua, Mahasiswa	Wawancara, Dokumentasi
<i>Self-Efficacy</i>	Orang Tua, Mahasiswa	Wawancara, Dokumentasi
Tugas Akhir	Kaprodi PPKn, Warek I akademik	Observasi, Wawancara, Dokumentasi

2.5 Teknik Analisis Data

Instrumen penelitian meliputi panduan wawancara, lembar observasi, dan pedoman dokumentasi[10]. Instrumen penelitian data telah ditetapkan oleh penulis terdiri dari: (1) Pedoman wawancara, (2) Lembar observasi, (3) Dokumentasi. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan oleh penulis dilakukan melalui beberapa tahapan, dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Reduksi data: merangkum dan menganalisis data secara mendalam sesuai dengan fokus penelitian. (2) Penyajian data: menyajikan hasil penelitian secara singkat, padat, serta jelas dan informasi dipaparkan dalam bentuk deskripsi, tabel, serta visualisasi lainnya. (3) Penarikan kesimpulan: menetapkan kesimpulan dan melakukan verifikasi terhadap temuan baru yang berasal dari data yang telah dikumpulkan sebelumnya yang belum pernah terungkap. Selain itu penelitian ini menggunakan teknik triangulasi untuk memastikan keabsahan data, triangulasi data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: (1) Triangulasi teknik: menggabungkan hasil observasi, wawancara serta dokumentasi yang bertujuan untuk mendapatkan validitas data. (2) Triangulasi sumber: membandingkan dan mengecek informasi dari berbagai sumber informan[11].

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Bentuk dukungan orang tua dan *self-efficacy* dalam penyelesaian tugas akhir pada mahasiswa prodi PPKn di Universitas Bhinneka PGRI

3.1.1. Bentuk Dukungan Orang Tua

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap orang tua mahasiswa program studi PPKn memberikan dukungan dengan bentuk yang bervariasi, bentuk dukungan yang mereka berikan berupa, pertama dukungan emosional yaitu dengan cara memberikan perhatian, semangat, dan motivasi kepada anaknya terutama ketika proses penyusunan tugas akhir, kedua dukungan instrumental dengan memberikan fasilitas berupa laptop, ruang kerja yang nyaman, koneksi internet dan biaya yang dibutuhkan anak selama pengerjaan tugas akhir. Ketiga dukungan penghargaan yaitu dengan cara memberikan apresiasi kecil apabila anak mampu menyelesaikan suatu tugas atau meraih prestasi. Keempat dukungan informasi yaitu dengan cara memberikan nasihat, saran, serta petunjuk kepada anak.

Namun pada kenyatannya tidak semua mahasiswa mendapatkan dukungan dalam bentuk penghargaan dan informasi dari orang tuanya, tetapi juga terdapat beberapa mahasiswa yang mendapatkan apresiasi ketika mereka berhasil menyelesaikan suatu tugasnya dengan baik. Dukungan orang tua merupakan transaksi interpersonal dan sangat berperan dalam keberhasilan mahasiswa untuk menyelesaikan tugas akhir, terdiri dari empat jenis dukungan antara lain[12]:

1. Dukungan Emosional: Bentuk dukungan sosial yang melibatkan ungkapan empati, kepedulian, kasih sayang, cinta, dan perhatian dari orang lain. Dukungan ini berfungsi untuk membantu individu merasa dicintai, dihargai, dan dipahami, serta dapat mengurangi dampak stres dan meningkatkan kesejahteraan psikologis. Penelitian pada orang tua mahasiswa Prodi PPKn semester VIII menunjukkan bahwa semuanya memberikan dukungan emosional dalam bentuk motivasi, semangat, nasehat kepada anaknya ketika mulai lelah atau mengalami berbagai kesulitan dalam menyelesaikan tugas akhir sehingga dapat meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa.
2. Dukungan Instrumental: Bentuk bantuan fisik atau material, seperti memberi uang, menyediakan makanan, membantu menyelesaikan tugas, atau memberi layanan langsung lainnya. Ini bertujuan untuk meringankan beban praktis yang dialami seseorang ketika menghadapi stres atau kesulitan. Penelitian pada orang tua mahasiswa Prodi PPKn semester VIII menunjukkan bahwa banyak orang tua mahasiswa Prodi PPKn semester VIII yang berusaha untuk memberikan fasilitas dan mencukupi kebutuhan materi anaknya seperti laptop, handphone, koneksi internet, ruang kerja yang nyaman, dan biaya pendidikan terutama biaya yang sangat penting dan menunjang selama proses mengerjakan tugas akhir.
3. Dukungan Penghargaan: Bentuk dukungan yang mencakup umpan balik, pengakuan, atau persetujuan yang memungkinkan seseorang untuk mengevaluasi situasi atau dirinya sendiri dengan cara yang lebih baik. Dukungan ini bisa memperkuat rasa percaya diri dan persepsi diri yang positif. Penelitian pada orang tua mahasiswa Prodi PPKn semester VIII menunjukkan bahwa meskipun tidak umum dilakukan oleh kebanyakan orang tua, namun beberapa orang tua mahasiswa Prodi PPKn semester VIII memberikan penghargaan sebagai bentuk apresiasi atau hadiah ketika anak berhasil menyelesaikan tugas-tugas akademiknya.
4. Dukungan Informasi: Bentuk dukungan yang melibatkan pemberian saran, petunjuk, atau informasi yang berguna untuk membantu individu dalam menyelesaikan masalah, membuat keputusan, atau memahami situasi yang menimbulkan stres. Dukungan ini dapat memperkuat kemampuan seseorang dengan menyediakan wawasan atau perspektif baru. Penelitian pada orang tua mahasiswa Prodi PPKn semester VIII menunjukkan bahwa dalam konteks ini kurang dominan dilakukan oleh para orang tua, namun tetap relevan terutama saat orang tua ikut mencari informasi atau memberikan masukan, saran atau arahan yang termasuk dalam *informational support* berdasarkan pengalaman pribadi.

3.1.2. Self-Efficacy Mahasiswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam proses penyelesaian tugas akhir ini mahasiswa Prodi PPKn semester VIII memiliki *self-efficacy* yang bervariasi. Beberapa ada yang memiliki *self-efficacy* tinggi yaitu mereka merasa yakin dengan kemampuannya untuk menyelesaikan tugas akhir, memiliki semangat yang tinggi untuk bisa menyusun tugas akhir dengan tepat waktu, namun ada juga yang memiliki *self-efficacy* rendah dimana mereka kurang percaya diri akan kemampuannya. Dibalik tinggi rendahnya *self-efficacy* yang mereka miliki, terdapat beberapa alasan yang menjadi pengaruh mereka yakin dan tidak yakin bisa menyusun tugas akhir.

Salah satu alasan yang membuat mereka yakin untuk menyelesaikan tugas akhir yaitu adanya dukungan dari orang tua yang sudah rela berkorban untuk masa depan anaknya, pemberian fasilitas yang memadai, dan pemenuhan kebutuhan biaya. Tetapi ada alasan lain yang membuat mereka tidak yakin bisa menyelesaikan tugas akhir yaitu faktor masalah keluarga, kondisi perekonomian yang kurang dan tidak stabil, serta kurangnya pemenuhan fasilitas untuk mendukung dalam menyusun tugas akhir. Tantangan yang sering mereka hadapi saat proses pengerjaan tugas akhir beraneka ragam yaitu munculnya rasa malas dalam diri untuk mengerjakan, kesulitan mencari materi atau bahan referensi tugas akhir dan kesulitan membagi waktu. Akan tetapi mahasiswa Prodi PPKn semester VIII memiliki cara yang berbeda-beda dalam mengatasi tekanan tersebut.

Tabel 2. *Self-Efficacy* Mahasiswa

<i>Self-Efficacy</i> Tinggi	<i>Self-Efficacy</i> Sedang	<i>Self-Efficacy</i> Rendah
- Memiliki dukungan emosional dan materiil yang konsisten dari keluarga	- Mudah terpengaruh oleh pencapaian orang lain	- Merasa tidak mampu atau terlalu terbebani oleh kondisi eksternal
- Mampu memandang tugas akhir sebagai tantangan yang harus dihadapi	- Memiliki rasa percaya diri yang fluktuatif	- Tidak memiliki akses penuh terhadap dukungan material seperti laptop atau biaya tambahan
- Tidak mudah menyerah, tetap berusaha walaupun mengalami kendala atau rasa jenuh	- Tetap mendapatkan dukungan dari orang tuanya, tetapi tidak selalu konsisten	- Mudah stres dan membutuhkan motivasi dari lingkungan sekitar
- Mampu menyusun strategi untuk mengurangi stres dengan	- Mampu menyelesaikan tugas namun butuh lebih banyak	

mendengarkan musik atau berdiskusi dengan teman bimbingan dan motivasi dari luar

3.1.3. Tugas Akhir

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perguruan tinggi Universitas Bhinneka PGRI menetapkan pelaksanaan tugas akhir melalui kebijakan yang sudah termuat dalam peraturan menteri, Peraturan YPLP-PT PGRI, dan peraturan Rektor. Luaran yang harus dilakukan mahasiswa setelah menyusun tugas akhir yaitu mahasiswa diwajibkan untuk menulis jurnal. Menurut hasil observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa untuk memudahkan mahasiswa dalam menyusun tugas akhir, universitas sudah menyiapkan pedoman tugas akhir yang sudah dijelaskan secara rinci prosedur penulisannya. Salah satu peraturan yang universitas tetapkan termuat dalam:

1. Peraturan YPLP-PT PGRI Tulungagung Nomor: 072/YPLP PT/PGRI/TA/VI/2020 tentang Statuta Universitas Bhinneka PGRI;
2. Peraturan Rektor Nomor: 241 /PR/UBHI/VII/2020 tentang Pengelolaan Pembelajaran;
3. Peraturan Rektor Universitas Bhinneka PGRI Nomor: 243/PR/UBHI/VII/2020 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Universitas Bhinneka PGRI;
4. Peraturan Rektor Nomor 272/PR/Ubhi/VIII/2024 tentang Tugas Akhir.

Menyusun tugas akhir menjadi tantangan tersendiri bagi mahasiswa, melalui kebijakan yang sudah ditetapkan dalam peraturan Rektor dan penyediaan pedoman penulisan tugas akhir diharapkan mahasiswa mampu menyusun tugas akhir sesuai dengan rentang waktu yang telah ditentukan dan sesuai dengan arahan sistematika yang universitas sediakan. Namun pada kenyatannya mahasiswa seringkali mengalami kesulitan dan kendala yang mereka hadapi ketika menyusun tugas akhir. Mahasiswa seringkali mengalami kendala saat penyusunan tugas akhir, seperti kendala dalam membagi waktu antara kuliah dan bekerja sehingga memengaruhi jadwal mereka untuk melakukan bimbingan dengan dosen pembimbingnya, kendala dalam hal keuangan untuk melakukan pendaftaran yudisium yang digunakan sebagai salah satu syarat untuk kelulusan, kurangnya pemahaman mahasiswa dalam menggunakan LMS, serta kurangnya pemahaman dalam mengoperasikan *microsoft office* sebagai salah satu alat yang digunakan untuk menyusun tugas akhir.

Untuk mengatasi kesulitan yang mahasiswa hadapi, universitas memberikan beberapa solusi yang bisa membantu mahasiswa dalam menyusun tugas akhir, yaitu dengan memberikan pelatihan-pelatihan atau *workshop* yang dapat dijadikan solusi untuk membantu mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam menyusun tugas akhir, seperti mengadakan *workshop* tentang penggunaan mendeley dan penggunaan AI yang serba canggih dan beraneka ragam di era yang modern ini, sehingga mampu memudahkan setiap mahasiswa untuk bisa menyusun dan menyelesaikan tugas akhir dengan mudah serta selesai tepat waktu dengan bantuan adanya pelatihan atau *workshop* tersebut, pihak universitas juga memberikan mata kuliah seminar proposal yang dapat dijadikan bekal dalam menyusun tugas akhir dan untuk melatih mahasiswa agar siap dalam menghadapi tantangan selama proses penyusunan tugas akhir.



Gambar 1. Buku Pedoman Tugas Akhir Universitas Bhinneka PGRI

3.2 Faktor dukungan orang tua terhadap *self-efficacy* dalam penyelesaian tugas akhir pada mahasiswa prodi PPKn di Universitas Bhinneka PGRI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan orang tua, hubungan antar keluarga, kondisi ekonomi keluarga, dan latar belakang keluarga menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam menumbuhkan rasa kepercayaan diri anak ketika menghadapi tugas akhir. Tingkat pendidikan orang tua yang tinggi akan lebih memahami perannya dalam mendukung akademik anak, sedangkan tingkat pendidikan yang rendah kurang memahami perannya dalam mendukung anak secara akademik. Kondisi ekonomi keluarga mempengaruhi kemampuan orang tua dalam menyediakan dan mencukupi fasilitas yang diperlukan anak, orang tua dengan penghasilan tinggi mampu memenuhi kebutuhan anak sehingga

tingkat kepercayaan mahasiswa akan tinggi, sedangkan orang tua dengan penghasilan rendah mempengaruhi rasa kepercayaan diri anak akibat tidak terpenuhinya fasilitas yang dibutuhkan. Latar belakang budaya dan hubungan antar anggota keluarga juga menentukan kebiasaan apa saja yang sering atau tidak pernah dilakukan dalam keluarga, seperti pemberian apresiasi kepada anak ketika mampu menyelesaikan tugas, pemberian hadiah maupun pujian[13]. Dalam hal ini mahasiswa Prodi PPKn semester VIII memiliki latar belakang budaya dan kondisi ekonomi keluarga yang bervariasi.

3.2.1. Tingkat Pendidikan Orang Tua

Orang tua dengan pendidikan lebih tinggi umumnya lebih memahami pentingnya dukungan akademik dan mampu memberi kontribusi yang lebih maksimal. Mereka mampu memberikan motivasi yang sesuai dengan kondisi anaknya. Sebaliknya, pendidikan rendah cenderung memberikan dukungan yang lebih bersifat umum, seperti memberikan semangat atau memenuhi kebutuhan dasar saja, karena mereka mungkin tidak terlalu memahami proses akademik secara detail[14].

Penelitian pada orang tua mahasiswa Prodi PPKn semester VIII menunjukkan bahwa latar belakang tingkat pendidikan terakhir yang ditempuh oleh orang tua mereka yaitu lulusan SD, lulusan SMP, dan lulusan SMA. Bapak Suwanto orang tua Rahma memiliki latar belakang tingkat pendidikan terakhir SD; Ibu Sunarsih orang tua Ruhil, Ibu Lamiatun orang tua Fannes, dan Ibu Umiyah orang tua Naning memiliki latar belakang tingkat pendidikan terakhir SMP; serta Ibu Lilik orang tua Galih memiliki latar belakang tingkat pendidikan terakhir SMA. Perbedaan tingkat pendidikan ini memengaruhi bagaimana cara mereka memberikan solusi ketika anak mengalami kesulitan, pemberian dukungan dan motivasi, cara menunjukkan kepedulian dan perhatian dalam bidang akademik, serta cara mengapresiasi keberhasilan anak ketika mencapai tujuan yang diraih dalam akademik.

3.2.2. Kondisi ekonomi keluarga

Mahasiswa dari keluarga dengan kondisi ekonomi yang baik biasanya mendapatkan dukungan penuh dan memiliki fasilitas yang memadai seperti tercukupinya semua kebutuhan kuliah yang berpengaruh pada kelancaran pengerjaan tugas akhir. Sementara mahasiswa dari keluarga dengan keterbatasan ekonomi terkadang mengalami hambatan karena fasilitas yang dibutuhkan tidak selalu tersedia. Hal ini bisa menurunkan semangat, menimbulkan rasa tertekan, cemas, dan kurang percaya diri[15].

Penelitian pada orang tua mahasiswa Prodi PPKn semester VIII menunjukkan bahwa setiap keluarga memiliki pekerjaan yang berbeda-beda sehingga memengaruhi kondisi perekonomian mereka. Yang pertama Ibu Sunarsih orang tua Ruhil, tergolong memiliki tingkat penghasilan yang stabil dikarenakan selain menjadi ibu rumah tangga ia menjadi pengrajin keset UMKM yang mampu membantumencukupi kebutuhannya dan mampu memfasilitasi semua kebutuhan anaknya terutama dalam penyusunan tugas akhir. Yang kedua Bapak Suwanto orang tua Rahma memiliki pekerjaan sebagai petani dan memiliki penghasilan yang tidak tetap, namun berkat kerja kerasnya ia mampu mencukupi kebutuhan anaknya sehingga terpenuhi. Yang ketiga Ibu Lilik orang tua Galih, meskipun hanya sebagai ibu rumah tangga tetapi ia mempunyai usaha kos-kosan sehingga dapat dikatakan memiliki tingkat penghasilan dalam kategori tinggi, hal ini ditunjukkan dengan terpenuhinya kebutuhan dan fasilitas anaknya selama penyusunan tugas akhir. Yang keempat Ibu Lamiatun orang tua Fannes, selain menjadi ibu rumah tangga ia membuka usaha toko kelontong dirumahnya dan memiliki tingkat penghasilan yang tidak menentu sehingga kebutuhan dan fasilitas anaknya tidak selalu terpenuhi dengan baik. Dan yang kelima Ibu Umiyah orang tua Naning ia hanya berperan sebagai ibu rumah tangga dan tidak memiliki pekerjaan sampingan dikarenakan kondisi kesehatannya dan ia tidak memiliki penghasilan sehingga tergolong dalam kondisi ekonomi yang kurang stabil atau rendah, hal ini membuat kebutuhan dan fasilitas yang diperlukan anaknya tidak terpenuhi dengan baik.

3.2.3. Hubungan antar keluarga

Suasana rumah yang harmonis, hubungan yang baik dan terbuka, serta suportif antara anak dengan orang tua dapat memperkuat dukungan emosional. Sebaliknya, hubungan yang kurang terbuka dan penuh tekanan bisa menurunkan *self-efficacy* mahasiswa[16].

Penelitian pada mahasiswa Prodi PPKn semester VIII menunjukkan bahwa tidak semua mahasiswa memiliki keterbukaan dengan orang tuanya terhadap apa yang sedang dialaminya seperti Ruhil, Rahma, Galih, Fannes mereka tidak terbiasa menceritakan apa yang sedang terjadi dalam akademiknya. Namun terdapat juga mahasiswa yang saling terbuka dengan orang tuanya tentang apa saja yang dihadapinya dalam akademik salah satunya Naning.

3.2.4. Latar belakang budaya

Dalam beberapa keluarga, budaya memberikan penghargaan atau apresiasi mungkin tidak terlalu umum dilakukan, namun perhatian dalam bentuk non-verbal dan dukungan emosional tetap diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan tidak selalu eksplisit tetapi bisa sangat berpengaruh dalam membentuk persepsi anak terhadap dirinya sendiri[17].

Penelitian pada orang tua mahasiswa Prodi PPKn semester VIII menunjukkan bahwa tidak semua orang tua memberikan penghargaan sebagai bentuk apresiasi terhadap keberhasilan anak karena mereka menganggap bukan menjadi sebuah tradisi dalam keluarganya hal ini seperti yang dilakukan oleh Ibu Sunarsih orang tua Ruhil, Bapak Suwanto orang tua Rahma, Ibu Lilik orang tua Galih, dan Ibu Lamiatun orang tua Fannes. Namun dibalik itu mereka sebagai orang tua tetap berusaha mencukupi kebutuhan anaknya. Berbeda dengan Ibu Umiyah orang tua Naning, ia selalu memberikan apresiasi kepada anaknya ketika menyelesaikan suatu tugas dengan baik atau ketika mendapat IPK bagus.

4. KESIMPULAN

Dukungan orang tua berperan penting dalam meningkatkan *self-efficacy* mahasiswa. Dari hasil wawancara dan observasi, terlihat bahwa mayoritas orang tua mahasiswa memberikan dukungan dalam berbagai bentuk kepada anaknya selama proses pengerjaan tugas akhir. Dukungan ini meliputi dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan penghargaan, dan dukungan informasi. Bentuk-bentuk dukungan tersebut terbukti mampu meningkatkan semangat dan rasa percaya diri mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir. Mahasiswa Prodi PPKn semester VIII memiliki tingkat *self-efficacy* yang beragam. Ada yang tergolong tinggi, ditandai dengan rasa yakin dan percaya diri terhadap kemampuannya, serta mampu mengatasi tantangan akademik seperti rasa malas. Ada pula yang tergolong sedang, ditandai dengan yakin tetapi masih sering merasa membutuhkan motivasi eksternal secara berkala. Sebagian lainnya tergolong rendah karena merasa tidak mampu, mudah stres, dan sering mengalami hambatan yang berhubungan dengan kondisi keluarga.

Self-efficacy mahasiswa sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal yang berkaitan dengan dukungan dari orang tua, yaitu: Pertama tingkat pendidikan orang tua, dimana orang tua dengan pendidikan tinggi cenderung lebih memahami peran dan pentingnya dukungan terhadap pendidikan anak, sementara pendidikan rendah terbatas pada dukungan umum. Kedua kondisi ekonomi keluarga, yang mempengaruhi ketersediaan fasilitas akademik. Keluarga dengan ekonomi yang lebih stabil dapat memenuhi kebutuhan anak secara maksimal, sedangkan kondisi ekonomi yang terbatas menjadi penghambat bagi mahasiswa dalam memperoleh fasilitas penunjang. Ketiga hubungan antar anggota keluarga, dimana keluarga yang harmonis dan komunikatif cenderung meningkatkan rasa percaya diri anak karena penuh dukungan moral. Keempat latar belakang budaya, termasuk kebiasaan dalam memberikan penghargaan atau pujian kepada anaknya ketika mencapai prestasi, sehingga memengaruhi pembentukan kepercayaan diri mahasiswa. Latar belakang budaya juga terlihat dalam cara orang tua merespons keberhasilan anak. Ada yang merayakan secara simbolis seperti memasak makanan kesukaan, ada pula yang cukup dengan ucapan atau ekspresi bangga. Semua bentuk tersebut, meskipun berbeda secara teknis, tetap memiliki nilai dukungan yang mendorong peningkatan *self-efficacy* mahasiswa.

Kesimpulan umum dari penelitian ini adalah bahwa *self-efficacy* mahasiswa tidak hanya bergantung pada kemampuan pribadi, tetapi sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan rumah tangga. Dukungan orang tua, baik secara emosional maupun material, terbentuk dari latar belakang pendidikan, ekonomi, relasi keluarga, serta budaya yang ada dalam keluarga. Oleh karena itu, dalam membantu mahasiswa menyelesaikan tugas akhir, penting bagi seluruh elemen keluarga untuk menciptakan lingkungan yang mendukung, hangat, dan memotivasi, agar mahasiswa merasa mampu dan yakin untuk menyelesaikan proses akademiknya dengan optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dan mendukung penyusunan artikel ini. Terutama kepada **Universitas Bhinneka PGRI** yang telah memberikan kesempatan untuk mengembangkan penelitian ini lebih lanjut. Penulis sampaikan juga ucapan terima kasih kepada **Warek I bidang akademik, Kaprodi PPKn, orang tua mahasiswa, serta mahasiswa program studi PPKn semester VIII** yang sudah bersedia dan terlibat dalam penelitian ini, terima kasih untuk waktu dan ketulusannya dalam memberikan informasi dan data yang sangat berharga untuk keberhasilan terselesaikannya penelitian ini. Karena tanpa partisipasi dan campur tangan kalian, penelitian ini tidak akan tersusun dengan baik. Semoga kontribusi ini dapat berkembang untuk kemajuan penelitian selanjutnya.

REFERENCES

- [1] K. Puspitaningrum, "Pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap burnout pada mahasiswa dalam mengerjakan skripsi," J. Ris. Mhs. Bimbing. dan Konseling, vol. 4, no. 1, pp. 1–11, 2018.
- [2] M. M. Daawi and W. I. Nisa, "Pengaruh Dukungan Sosial terhadap tingkat Stres dalam Penyusunan Tugas Akhir Skripsi," Psikodinamika - J. Literasi Psikol., vol. 1, no. 1, pp. 67–75, 2021, doi: 10.36636/psikodinamika.v1i1.556.
- [3] afa dianiasti Kalyana, "Self Efficacy Pada Mahasiswa Semester Akhir Dalam Mengerjakan Skripsi," pp. 1–23, 2016.
- [4] A. Sahin et al., "Self-Efficacy Pada Siswa: Systematic Literatur Review," G-Couns J. Bimbing. dan Konseling, vol. 8, no. 2, pp. 627–639, 2024, doi: 10.31316/gcouns.v8i2.5549.
- [5] D. Sunyoto, "Penelitian Sumber Daya Manusia," vol. 2, no. 2, pp. 61–67, 2015.
- [6] F. V. Amseke, "Dukungan Sosial Terhadap Flow Akademik," Edukara J. Pendidik. dan Pembelajaran, vol. 9, no. 1, pp. 27–36, 2024, doi: 10.32585/edukara.v9i1.356.
- [7] E. M. Putra, "Konsep umum penelitian kualitatif pada ranah pendidikan," J. Educ., vol. 01, no. 04, pp. 794–805, 2025.
- [8] D. M. Latief and K. Kurniawan, "Pola asuh orang tua dan efikasi diri memengaruhi motivasi dalam menyelesaikan skripsi," Ter. J. Bimbing. dan Konseling, vol. 5, no. 1, pp. 97–108, 2021, doi: 10.26539/teraputik.51657.
- [9] I. Wardani, S. Suparni, and T. Tugiman, "Penerapan Lesson Study dalam Pengenalan Lapangan Pendidikan untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Matematika," Indiktika J. Inov. Pendidik. Mat., vol. 6, no. 1, pp. 92–101, 2023, doi: 10.31851/indiktika.v6i1.13794.
- [10] Ardiansyah, Risnita, and M. S. Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif," J. IHSAN J. Pendidik. Islam, vol. 1, no. 2, pp. 1–9, 2023, doi:

10.61104/ihsan.v1i2.57.

- [11] M. (2020) Alfansyur, A., & Mariyani, “Seni mengelola data: Penerapan triangulasi teknik, sumber dan waktu pada penelitian pendidikan sosial. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*,” *Hist. J. Kajian, Penelit. dan Pengemb. Pendidik. Sejarah*, vol. 5(2), 146-, no. 2, pp. 146–150, 2020.
- [12] W. S. P. Nugraha, C. P. Dimala, and A. R. Hakim, “Pengaruh Efikasi Diri Dan Dukungan Sosial Terhadap Optimisme Menghadapi Dunia Kerja Siswa Kelas Xii Smk Iptek Sanggabuana Pangkalan Karawang,” *Psikol. Prima*, vol. 4, no. 1, pp. 1–11, 2021, doi: 10.34012/psychoprima.v4i1.1909.
- [13] S. Masyitoh and N. Meiliana, “Hubungan Dukungan Orang Tua dengan Minat Belajar Peserta Didik MI/SD,” *J. Pendidik. dan Kegur.*, vol. 2, no. 7, pp. 898–908, 2024.
- [14] N. Fitria and D. Darmawan, “Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Prestasi Siswa Setingkat Menengah Pertama,” *J. Penelit. Pendidik. Indones.*, vol. 2, no. 2, pp. 243–252, 2025.
- [15] D. Novitasasi, “Analisis pengaruh status ekonomi keluarga terhadap IPK mahasiswa,” vol. 5, no. 2, 2024.
- [16] K. Kusumawati, Y. Yektiningtyastuti, and I. Mujahid, “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kepercayaan Diri Mahasiswa Program Studi Keperawatan S-1 Universitas Muhammadiyah Purwokerto,” *MAHESA Malahayati Heal. Student J.*, vol. 4, no. 12, pp. 5397–5414, 2024, doi: 10.33024/mahesa.v4i12.18526.
- [17] S. F. Zis, N. Effendi, and E. R. Roem, “Perubahan Perilaku Komunikasi Generasi Milenial dan Generasi Z di Era Digital,” *Satwika Kaji. Ilmu Budaya dan Perubahan Sos.*, vol. 5, no. 1, pp. 69–87, 2021, doi: 10.22219/satwika.v5i1.15550.